

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan salah satu aspek kesehatan utama dalam tubuh manusia, karena merupakan bagian integral dari kesehatan yang berhubungan dengan kualitas dan produktivitas seseorang (*World Health Organization, 2022*). Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk menjaga kesehatan secara umum dan kualitas hidup, karena dapat berdampak terhadap kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi dan penyakit lainnya, sehingga tidak adanya gangguan dalam mengunyah, menggigit, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan psikososial (Manbait *et al.*, 2019 *cit* Peres *et al.*, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan mulut, gigi, serta struktur orofasial yang memungkinkan seseorang melakukan fungsi dasar seperti makan, berbicara, dan bernapas, sekaligus mendukung kesejahteraan psikologis dan kemampuan berinteraksi sosial tanpa rasa sakit, ketidaknyamanan, atau rasa malu. Kesehatan gigi dan mulut tidak hanya sekadar bebas dari penyakit, tetapi juga bagian penting dari kesehatan umum dan kualitas hidup secara keseluruhan (*World Health Organization, 2023*).

Upaya pemeliharaan dan pembinaan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian khusus, hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa dipengaruhi oleh kondisi gigi sebelumnya (Muharni, *et al.*, 2023). Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang paling rentan terhadap permasalahan kesehatan gigi dan mulut (Claudiati, *et al.*, 2021).

Herijulianti *et al.*, (2002) menegaskan bahwa UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) merupakan bagian penting dari program kesehatan masyarakat yang dimulai sejak dini, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Mereka menekankan bahwa UKGS harus dilaksanakan secara integratif, artinya melibatkan kerja sama antara tenaga kesehatan, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Program ini tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada edukasi dan pembentukan

perilaku sehat, seperti kebiasaan menyikat gigi yang benar, pemeriksaan gigi rutin, dan pola makan yang sehat, dengan melibatkan berbagai pihak, UKGS diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan mencegah gangguan gigi dan mulut sejak usia dini, serta mengurangi angka kejadian karies di masa depan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran, penglihatan, dan sebagainya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu hal, termasuk dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut anak (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, sebanyak 93% anak usia sekolah mengalami masalah gigi dan mulut, namun hanya 7,4% yang mendapatkan penanganan dari tenaga kesehatan gigi profesional di fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Data ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dan pemanfaatan layanan kesehatan gigi. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan perbaikan kecil dengan 9,1% anak mendapatkan perawatan gigi, meskipun prevalensi masalah gigi masih tinggi, yakni 87,2% (Kemenkes RI, 2023). Di Jawa Barat, prevalensi masalah gigi anak usia sekolah bahkan lebih tinggi, mencapai 89% dengan tingkat kunjungan hanya 8,7%. Hal ini mengindikasikan pentingnya edukasi dan intervensi sejak dini, khususnya melalui peran orang tua dan program UKGS di sekolah.

Pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan perawatan gigi anak sangat memengaruhi pola pengasuhan dan kepedulian terhadap kesehatan gigi anak. Orang tua dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif membawa anak ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan rutin dan pencegahan sejak dini (Darwita, 2008).

Pertumbuhan gigi pada anak merupakan salah satu aspek penting dalam proses tumbuh kembang yang harus diperhatikan oleh orang tua. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pola perawatan gigi anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif dalam memperhatikan kebersihan gigi anak dan lebih

rutin membawa anak ke fasilitas kesehatan gigi. (Darwita, 2008 *cit* Notoatmodjo, 2012). Gangguan gigi seperti karies dapat menyebabkan kesulitan makan dan gangguan pencernaan yang nantinya memengaruhi pertumbuhan anak secara keseluruhan (Julica, 2008).

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang paling rentan terhadap permasalahan kesehatan gigi dan mulut (Claudiati, *et al.*, 2021). Dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, peran orang tua sangat dibutuhkan dimana anak usia sekolah masih membutuhkan bimbingan orang tua. Orang tua mempunyai peran yang penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dimana, apa yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anaknya (Maramis & Yuliana, 2019). Pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan, ketika orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi seharusnya berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang tinggi dan sebaliknya jika pendidikannya rendah maka pemahamannya juga rendah. Pengetahuan dasar yang positif dari orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak akan memberikan pengaruh terhadap status kesehatan gigi dan mulut yang baik (Abdat, 2018). Orang tua dengan pengetahuan rendah cenderung mengabaikan perawatan gigi anak, yang termasuk dalam praktik *dental neglect* (pengabaian keperluan perawatan gigi anak). Dengan demikian, rendahnya pengetahuan turut berkontribusi terhadap rendahnya kunjungan anak ke puskesmas, (Notoatmodjo, 2003).

Pertumbuhan gigi merupakan proses fisiologis kompleks yang mencakup tahapan inisiasi, pembentukan kuncup gigi, erupsi, dan eksfoliasi gigi susu menuju gigi permanen (*Wheeler dalam Ash & Nelson cit Ten Cate (2013)*). *Ten Cate (2013)* menyebut odontogenesis sebagai rangkaian proses yang melibatkan proliferasi dan diferensiasi sel hingga maturasi jaringan keras seperti enamel dan dentin. Darwita (2008) menegaskan bahwa gangguan pada proses ini tidak hanya memengaruhi fungsi makan dan tahapan bicara anak, tetapi juga berdampak pada kesehatan umum. Faktor eksternal seperti status nutrisi, status sosial-ekonomi, dan gender juga dapat memengaruhi kronologi pertumbuhan dan erupsi gigi, sebagaimana dijelaskan oleh Indriyanti *et al.*, (2006).

Pertumbuhan dan perkembangan gigi periode pergantian gigi sulung ke gigi permanen banyak faktor langsung yang mempengaruhi pertumbuhan gigi yang menyebabkan gigi *crowded* yaitu, gigi susu yang tanggal sebelum waktunya, gigi yang tidak tumbuh/tidak ada, gigi yang berlebih, tanggalnya gigi tetap, gigi susu tidak tanggal dan kebiasaan buruk yang dilakukan anak (Andriani & Wilis, 2018 *cit* Kusmana *et al.*, 2023).

Sekolah Dasar Negeri Sundawenang Kabupaten Tasikmalaya, terletak di Kp. Cileles Desa Sundawenang, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, dengan Kode Pos 46471. SDN Sundawenang memiliki luas tanah 2.640 Meter persegi dan menawarkan pendidikan berkualitas dengan sistem pembelajaran pagi selama 5 hari. Beberapa fasilitas di SD ini cukup lengkap diantaranya ruang kelas, akses listrik, paket internet. Pegawai di SD ini terdiri dari 1 kepala sekolah dan guru yang terdiri dari 6 ASN dan guru honorer 1. Sebagai sekolah negeri, SDN Sundawenang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Puskesmas Salawu terletak di Jl. Raya Salawu No. 118, Desa Margalaksana, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Puskesmas ini merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya yang memberikan pelayanan kesehatan tingkat pertama bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Salawu. Wilayah kerja Puskesmas Salawu meliputi beberapa desa, dengan cakupan pelayanan yang berfokus pada upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi seluruh lapisan Masyarakat. Berdasarkan data profil Puskesmas Salawu tahun 2024 dari 44 sekolah Dasar baik SD/ MI yang ada di wilayah kerja puskesmas salawu didapatkan data jumlah SD dengan sikat gigi masal 54,55 %, pelayanan gigi 54,55 %, anak usia sekolah yang diperiksa 48,59 %, anak Sekolah perlu perawatan / penanganan gigi 50,94 %, anak yang mendapatkan perawatan di fasilitas pelayanan Kesehatan sebanyak 38,79 %. Jumlah anak SD/MI yang berkunjung ke Puskesmas Salawu pada tahun 2024 dengan jumlah total 450 Orang.

Hasil laporan kegiatan Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di SDN Sundawenang pada bulan Mei, berdasarkan kunjungan siswa ke Puskesmas Salawu, menunjukkan bahwa data pemeriksaan UKGS mencatat adanya 12 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan yang memerlukan perawatan dan harus dirujuk, sehingga totalnya mencapai 34 siswa. Siswa tersebut datang untuk mendapatkan tindakan perawatan gigi seperti pencabutan gigi susu maupun gigi tetap, penambalan, serta scaling, selain itu dari total 59 siswa kelas 1, 3, dan 5 yang diperiksa, ditemukan bahwa 46 siswa mengalami karies gigi. Kelompok usia sekolah dasar 6–12 tahun, target cakupan pelayanan ditetapkan sebesar 25% dari jumlah penduduk, yaitu $25\% \times 6.091 = 1.523$ siswa per tahun. Hingga triwulan kedua, pencapaian pelayanan baru mencapai 158 siswa, sedangkan jumlah siswa yang teridentifikasi membutuhkan perawatan sebanyak 380 siswa.

Pemilihan siswa kelas 1,3 dan 5 Sekolah Dasar sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Menurut (Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah 2012), pemeriksaan gigi wajib dilakukan untuk siswa kelas I pada awal tahun ajaran. Bila ditemukan gigi susu yang sudah waktunya tanggal, dapat dilakukan pencabutan dengan persetujuan orang tua, pada murid kelas III dan V dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut lengkap, penyuluhan, sikat gigi massal, serta sistem rujukan ke puskesmas bila ditemukan kasus yang memerlukan penanganan lebih lanjut (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi dengan jumlah kunjungan pasien anak Sekolah Dasar Negeri Sundawenang ke Puskesmas Salawu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah adalah Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi dengan jumlah kunjungan pasien anak Sekolah Dasar Negeri Sundawenang ke Puskesmas Salawu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi dengan jumlah kunjungan pasien anak SDN Sundawenang ke Puskesmas Salawu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi anak di SDN Sundawenang.

1.3.2.2 Mengetahui jumlah kunjungan pasien anak dari SDN Sundawenang ke Puskesmas Salawu dalam 6 bulan terakhir.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi dengan jumlah kunjungan anak ke Puskesmas Salawu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya Jurusan Kesehatan Gigi.

1.4.2 Bagi Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pentingnya edukasi kesehatan gigi kepada orang tua dan siswa melalui kegiatan UKGS atau kerja sama dengan puskesmas. pada siswa SDN Sundawenang Kecamatan salawu Kabuapten Tasikmalaya.

1.4.3 Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya kesehatan gigi anak agar dapat lebih aktif dalam mendampingi kebiasaan hidup sehat dan rutin melakukan pemeriksaan gigi sejak dini.

1.4.4 Bagi Siswa Sekolah Dasar

Memberikan informasi bahwa Meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat terkait kesehatan gigi sejak dini agar terhindar dari masalah gigi dan mulut yang dapat mengganggu proses belajar.

1.4.5 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan gigi di masyarakat serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi dengan jumlah kunjungan pasien anak Sekolah Dasar Negeri Sundawenang ke Puskesmas Salawu. Belum pernah dilakukan namun ada kemiripan dengan penelitian lain yaitu:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Nurmayanti (2023)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Persistensi Gigi dan Terjadinya Gigi Berjejal pada Siswa Kelas V SDN 3 Sumelap	- Sama- sama meneliti pengetahuan orang tua siswa sekolah dasar	- Pengetahuan yang diteliti presistensi gigi dan terjadinya gigi berjejal - Variabel, populasi, waktu, tempat
Zakiyah (2023)	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pertumbuhan Gigi di Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya	- Sama-sama meneliti hubungan pengetahuan tentang pertumbuhan gigi	- Sasaran Ibu hamil - Variabel, populasi, waktu, tempat
Lestari, A. P. (2020)	Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi terhadap Pengetahuan Ibu dan Kunjungan Anak ke Fasilitas Kesehatan	- Sama-sama meneliti pengetahuan orang tua dan hubungannya dengan perilaku kunjungan anak; responden orang tua siswa SD	- Ada intervensi edukasi (<i>pre-post test</i>), fasilitas kesehatan tidak terbatas pada puskesmas
Yulianti, R., & Pratiwi, D. (2019)	Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Pertumbuhan Gigi Anak dengan Kunjungan ke Dokter Gigi	- Sama-sama fokus pada pertumbuhan gigi; menggunakan kuesioner; uji Chi-Square	- Tempat kunjungan yang diteliti adalah dokter gigi, bukan puskesmas
Andini <i>et al.</i> , (2021)	Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kesehatan Gigi Anak	- Sama-sama mengukur pengetahuan orang tua dan hubungannya dengan kesehatan gigi anak	- Outcome yang diukur adalah status kesehatan gigi anak, bukan jumlah kunjungan
Wulandari (2020)	Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan ke Puskesmas	Sama-sama meneliti faktor yang memengaruhi kunjungan ke puskesmas, pengetahuan orang tua termasuk variabel penting	- Penelitian ini mencakup banyak faktor (pengetahuan, jarak, pelayanan, biaya), tidak spesifik pada pertumbuhan gigi